

Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SD 1 Dersalam Kudus

Anisatun Hidayatullah^{1,*}, Agnita Siska Pramasdyahsari², Bayu Iskandar³

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, 50125

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, 50125

³SD 1 Dersalam, Dersalam Bae Kudus, 59321

*anisatunh2010@gmail.com

agnitasiska@upgris.ac.id

bayu.by@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi kurangnya keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Peningkatan keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada indikator perhatian prasiklus 66%, siklus I 75%, siklus II 79%, siklus III 82%, siklus IV 86%, dan siklus V 91%. Pada indikator kerjasama dan hubungan sosial prasiklus 57%, siklus I 72%, siklus II 75%, siklus III 79%, siklus IV 83%, dan siklus V 90%. Pada indikator mengemukakan pendapat/ide prasiklus 65%, siklus I 71%, siklus II 76%, siklus III 80%, siklus IV 84%, dan siklus V 91%. Pada indikator pemecahan masalah prasiklus 68%, siklus I 74%, siklus II 78%, siklus III 83%, siklus IV 88%, dan siklus V 92%. Pada indikator disiplin prasiklus 77%, siklus I 79%, siklus II 81%, siklus III 84%, siklus IV 89%, dan siklus V 93%.

Kata kunci: Keaktifan, Gaya belajar

ABSTRACT

The background of this research is the lack of activity of fourth grade students at SD 1 Dersalam Kudus. This research is a class action research. This study aims to describe the increase in the activity of fourth grade students at SD 1 Dersalam Kudus through learning based on learning styles. The increase in the activity of fourth grade students at SD 1 Dersalam Kudus has increased from each cycle. The pre-cycle attention indicators were 66%, the first cycle was 75%, the second cycle was 79%, the third cycle was 82%, the fourth cycle was 86%, and the fifth cycle was 91%. The indicators of cooperation and social relations pre-cycle are 57%, cycle I is 72%, cycle II is 75%, cycle III is 79%, cycle IV is 83%, and cycle V is 90%. On the indicators of expressing opinions/ideas pre-cycle 65%, cycle I 71%, cycle II 76%, cycle III 80%, cycle IV 84%, and cycle V 91%. The indicator for pre-cycle problem solving is 68%, cycle I is 74%, cycle II is 78%, cycle III is 83%, cycle IV is 88%, and cycle V is 92%. The pre-cycle discipline indicator is 77%, the first cycle is 79%, the second cycle is 81%, the third cycle is 84%, the fourth cycle is 89%, and the fifth cycle is 93%.

Keywords: Activeness, Learning style

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru melalui berbagai sumber atau media atau hal lain yang dapat menjadikan proses tersebut bermakna dan berdaya guna. Relevan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Susanto (2013: 19) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, wawasan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan itu, guru harus mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berdaya guna bagi peserta didik. Sehingga terwujud peserta didik yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran.

Pada era ini guru merupakan fasilitator, sedangkan peserta didik adalah penggerak dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kelas IV SD 1 Dersalam Kudus peserta didik dalam hal keaktifan masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan. Keaktifan yang dimaksud meliputi (1) perhatian; (2) kerjasama dan hubungan sosial; (3) mengemukakan pendapat/ide; (4) pemecahan masalah; dan (5) disiplin. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan gaya belajar untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Gaya belajar dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi (1) visual; (2) auditori; dan (3) kinestetik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD 1 Dersalam Kudus menggunakan gaya belajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian, Aqib (2011: 3) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pendapat kedua tentang definisi dari penelitian tindakan kelas yang disampaikan oleh Suwandi (2011: 12) yakni penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari masalah riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan peserta didik. Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 5 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik atau cara atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widoyoko, 2013: 33). Kemudian, Setyosari (2013: 218) juga menyatakan bahwa "teknik atau prosedur pengumpulan data menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh." Lalu, pendapat terakhir disampaikan oleh Arikunto (2010: 275), bahwa teknik mengumpulkan data adalah cara untuk mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode *interview*, tes observasi, kuesioner, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus minimal 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus menggunakan gaya belajar. Indikator indikator perhatian prasiklus 66%, siklus I 75%, siklus II 79%, siklus III 82%, siklus IV 86%, dan siklus V 91%.

Pada indikator kerjasama dan hubungan sosial prasiklus 57%, siklus I 72%, siklus II 75%, siklus III 79%, siklus IV 83%, dan siklus V 90%. Pada indikator mengemukakan pendapat/ide prasiklus 65%, siklus I 71%, siklus II 76%, siklus III 80%, siklus IV 84%, dan siklus V 91%. Pada indikator pemecahan masalah prasiklus 68%, siklus I 74%, siklus II 78%, siklus III 83%, siklus IV 88%, dan siklus V 92%. Pada indikator disiplin prasiklus 77%, siklus I 79%, siklus II 81%, siklus III 84%, siklus IV 89%, dan siklus V 93%.

Mulyasa (2002: 32) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila adanya keaktifan peserta didik. Sudjana (2004: 61) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meliputi (1) perhatian; (2) kerjasama dan hubungan sosial; (3) mengemukakan pendapat/ide; (4) pemecahan masalah; dan (5) disiplin. Lalu, Wibowo (2016: 131) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada peserta didik, dan keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dengan mengenali kondisi peserta didik yang kurang terlibat dalam pembelajaran.

Gaya belajar merupakan strategi peserta didik dalam memudahkan dirinya belajar. Relevan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Wibowo (2016: 131) menyatakan bahwa gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Fleming dan Mills (1992) dalam Slameto (2003) menyatakan kategori gaya belajar yang meliputi visual, auditori, kinestetik. Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar peserta didik paham. Kecenderungan ini meliputi menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, *flow chart* dan

simbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan guru untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami sekaligus mengingat. Artinya, untuk dapat mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dahulu. Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan peserta didik kelas IV SD 1 Dersalam Kudus menggunakan gaya belajar. Indikator indikator perhatian prasiklus 66%, siklus I 75%, siklus II 79%, siklus III 82%, siklus IV 86%, dan siklus V 91%. Pada indikator kerjasama dan hubungan sosial prasiklus 57%, siklus I 72%, siklus II 75%, siklus III 79%, siklus IV 83%, dan siklus V 90%. Pada indikator mengemukakan pendapat/ide prasiklus 65%, siklus I 71%, siklus II 76%, siklus III 80%, siklus IV 84%, dan siklus V 91%. Pada indikator pemecahan masalah prasiklus 68%, siklus I 74%, siklus II 78%, siklus III 83%, siklus IV 88%, dan siklus V 92%. Pada indikator disiplin prasiklus 77%, siklus I 79%, siklus II 81%, siklus III 84%, siklus IV 89%, dan siklus V 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan*

- Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, dalam *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.